

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Home Industry* keripik singkong di Kota Cimahi Kabupaten Bandung. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas meliputi perilaku kewirausahaan (X1), dan diferensiasi produk (X2), sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan atau yang diambil oleh peneliti untuk mengkaji masalah yang dihadapi. Agar masalah tersebut dapat dipecahkan dengan tepat, sebuah penelitian harus memilih satu metode penelitian yang sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik*. Metode *deskriptif analitik* yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan membahas objek yang diteliti kemudian berdasarkan faktor yang ada, kegiatannya meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan informasi data serta menarik kesimpulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam

penelitian ini adalah para pengusaha *home industry* keripik singkong di Kota Cimahi sebanyak 60 *home industry*.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2006: 90), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2007: 248), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi kurang dari 100 maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi sebanyak 60 orang pengusaha dan biasa di sebut dengan sampling jenuh atau sensus.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoretis, empiris dan analitis. Konsep teoretis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoretis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoretis dimana data itu diperoleh. Adapun bentuk operasionalisasinya dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)			
<p>Pendapatan (Y)</p> <p>pendapatan adalah total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode. Pendapatan merupakan jumlah seluruh penerimaan yang diterima oleh perusahaan yang belum dikurangi oleh biaya-biaya. (Samuelson, 1997: 258)</p>	<p>Jumlah rata-rata hasil seluruh penerimaan atau pendapatan yang diterima oleh pengusaha</p>	<p>Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha <i>home industry</i> keripik singkong selama bulan juli 2011 - bulan november 2011. dinyatakan dengan rupiah</p>	Interval
Variabel Bebas (X)			
<p>Perilaku Kewirausahaan (X1)</p> <p>kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2006: 14)</p>	<p>Menueut Geoffrey G.Meredith dalam Suryana (2006: 24) aspeknya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Suatu perilaku yang mangalami proses untuk menciptakan nilai tambah dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif), kemampuan menerapkan sikap inovatif dari berbagai ide kreatif memiliki jiwa kepemimpinan bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik. berani mengambil resiko. 	<p>Data diperoleh dari responden tentang perilaku kewirausahaan nya dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas: <ul style="list-style-type: none"> -Kreativitas dalam mengolah bahan baku yang sama dalam bentuk olahan lain -Kreativitas dalam mencari jejaring pasar (agen/ distributor) • Inovasi <ul style="list-style-type: none"> -Menemukan cara baru untuk meningkatkan produksi -Menemukan cara baru yang dilakukan dalam mengembangkan usaha • Kepemimpinan <ul style="list-style-type: none"> -Kemampuan berkomunikasi dengan karyawan dan pelanggan dengan baik. -Kemampuan dalam mengamati pasar -Terbuka terhadap kritik dan saran 	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> • Berani menanggung resiko usaha <ul style="list-style-type: none"> - Berani meminjam dana modal kepada bank atau pihak terkait jika kesulitan modal. - Perilaku mengambil resiko keuangan
<p>Diferensiasi Produk (X2) differensiasi adalah tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan-bedakan penawaran perusahaan dari penawaran pesaing (Kotler, 2000: 252)</p> <p>Jenis produk (variasi produk) dilihat dari jenis rasa dan ukuran kemasan yang di produksi selama satu bulan terakhir</p>	<p>Data diperoleh dari responden tentang banyaknya jenis produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu satu bulan berdasarkan:</p> <p>Berdasarkan jenis rasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasa pedas - Rasa Jeruk nipis - Rasa Pedas gurih <p>Jenis rasa yang khas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasa keju pedas <p>Berdasarkan ukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran kecil - Ukuran sedang - Ukuran besar <p style="text-align: right;">Ordinal</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang dipakai dalam memperoleh informasi / keterangan mengenai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data.
2. Studi observasi yaitu dengan meninjau dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal

sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari masih dirahasiakan, karena kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. Sugiyono (2006: 228).

3. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.
4. Studi literature, yaitu dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data-data dari buku-buku, internet dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

Peneliti menggunakan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan penelitian agar tidak diragukan lagi kebenarannya, diantaranya :

1. Tes Validitas

Tes validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya. Cara menguji validitas adalah:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- b. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- d. Menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 146)

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi butir
$\sum X$	= jumlah skor tiap item
$\sum Y$	= jumlah skor total item
$\sum X^2$	= jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y
N	= jumlah sampel

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah :

$r_{xy} <$: validitas sangat rendah
0,20 – 0,399	: validitas rendah
0,40 – 0,699	: validitas sedang/cukup
0,70 – 0,899	: validitas tinggi
0,90 – 1,00	: validitas sangat tinggi

Koefisien korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan t tabel, korelasi nilai r dengan derajat kebebasan n-2, dimana n adalah jumlah responden dan angka 2 adalah banyaknya variabel bebas. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang dipakai $\alpha = 0,05$.

2. Tes Reliabilitas

Tes reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya karena instrumen sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Uji reabilitas ini menggunakan rumus alpha karena data berupa skor dari

1-5. Rumus mencari reliabilitas instrumen adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 171)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Untuk menghitung reliabilitas, penulis juga menggunakan bantuan *microsoft excel 2007* yang kemudian diinterpretasikan.

Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245) interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Reliabilitas tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Reliabilitas cukup
Antara 0,200 – 0,400	Reliabilitas rendah
Antara 0,000 – 0,200	Reliabilitas sangat rendah

Sedangkan untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 110})$$

Jika $r_i > r_{0,05} \rightarrow$ reliabel

Sebaliknya jika $r_i \leq r_{0,05} \rightarrow$ tidak reliabel

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah terdapat data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval. Selanjutnya setelah data ordinal menjadi data interval langsung diolah dengan persamaan regresi linier berganda.

Langkah-langkah *Methods of Successive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- 2) Pada setiap butir, tentukan berapa banyak responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (P).
- 4) Tentukan nilai Proporsi Kumulatif (PK) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh.
- 6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu regresi linier berganda. Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya hubungan serta pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik statistik parametrik yaitu menggunakan regresi linier.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

(Gujarati, 2001: 91)

Dimana:

Y = Pendapatan Pedagang

β_0 = Konstanta (*Intersep*)

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perilaku Kewirausahaan

X_2 = Diferensiasi Produk

μ = *Error Variabel*

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi majemuk (R^2).

3.6.2.1 Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y , dimana $i = 1, 2, 3$

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap variabel Y , dimana $i = 1, 2, 3$

2. Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\beta_1)}$$

(Gujarati, 2001: 78)

3. Setelah diperoleh t statistik atau t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan.

4. Kriteria uji t:

Ho diterima jika t statistik < t tabel, df [k;(n-k)]

Ho ditolak jika t statistik \geq t tabel, df [k;(n-k)]

Artinya : apabila t statistik \geq t tabel maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (dependent) dengan variabel bebas (independent), atau sebaliknya jika t statistik < t tabel maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*). Dalam pengujian hipotesis melalui uji t derajat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

3.6.2.2 Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui seberapa besar pengaruhnya.

Pengujian dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{(\hat{\beta}_2 \sum y_i x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_i x_{3i}) / 2}{\sum \hat{u}_i^2 / (n - 3)} = \frac{ESS / df}{RSS / df}$$

(Gudjarati, 2001: 121)

2. Setelah diperoleh F hitung, selanjutnya bandingkan dengan F tabel berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1)$ dan df untuk denominator $(n-k)$.
3. Kriteria Uji F
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.6.2.3 Uji R^2 (Pengujian Koefisien Determinasi)

Menurut Gujarati (2001: 98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X . Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_2 \sum y_i x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_i x_{3i}}{\sum y_i^2}$$

(Gujarati, 2001: 98)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel semakin erat atau baik
- Jika nilai semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel kurang erat atau baik.

